

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentu seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang sudah dirumuskan. Menurut Sastradipoera (2005, hlm. 266) metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji, menganalisis dan mensintesis alat-alat dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (1999) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

3.2 Obyek dan Subyek Penelitian

3.2.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), kecerdasan spritual (X). Adapun yang termasuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar siswa (Y). Sementara variabel bebas (*independent variable*) adalah kecerdasan spritual (X).

3.2.2 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Negeri se-Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Komaruddin (dalam Mardalis, 1989, hlm. 53) yang di maksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Riduwan, 2012, hlm. 94) mengemukakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang

ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah MA Negeri se-Kota Bandung yang berjumlah 2 sekolah yakni MA Negeri 1 Bandung dan MA Negeri 2 Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 239) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis, 1989, hlm. 55-56).

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (dalam Riduwan, 2012, hlm. 97) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi siswa lebih dari 100. Maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak berstrata (*stratified random sampling technique*). Teknik ini merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak seerhn dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI IPS MA Negeri se-Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Kelas XI IPS
1.	MAN 1 KOTA BANDUNG	XI IPS A	37	145
		XI IPS B	33	
		XI IPS C	33	
		XI IPS D	42	
2.	MAN 2 KOTA BANDUNG	XI IPS 1	39	160
		XI IPS 2	38	
		XI IPS 3	42	
		XI IPS 4	41	
Jumlah			305	

Sumber: Data diperoleh dari masing-masing sekolah

Bedasarkan pada uraian tersebut, maka teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2014, hlm. 49})$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi

$$\begin{aligned} n &= \frac{305}{322(0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{305}{322(0,0025) + 1} \\ &= \frac{305}{1,805} \end{aligned}$$

= 168,975 dibulatkan menjadi 169

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 169. Adapun jumlah sampel dari masing-masing sekolah diambil secara proporsional yaitu sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2014, hlm. 49})$$

Dimana :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas XI IPS MA Negeri se-Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa Setiap Kelas	Sampel Siswa Setiap Sekolah	Sampel Siswa Setiap Kelas
1.	MAN 1 KOTA BANDUNG	145	XI IPS A	37		$\frac{37}{145} \times 80 = 21$
			XI IPS B	33	$\frac{145}{305} \times 169 = 80,34$ dibulatkan 80	$\frac{33}{145} \times 80 = 18$
			XI IPS C	33		$\frac{33}{145} \times 80 = 18$
			XI IPS D	42		$\frac{42}{145} \times 80 = 23$
2.	MAN 2 KOTA BANDUNG	160	XI IPS 1	39		$\frac{39}{160} \times 89 = 22$
			XI IPS 2	38	$\frac{160}{305} \times 169 = 88,66$ dibulatkan 89	$\frac{38}{160} \times 89 = 21$
			XI IPS 3	42		$\frac{42}{160} \times 89 = 23$
			XI IPS 4	41		$\frac{41}{160} \times 89 = 23$
Jumlah			305			169

Sumber: Data diperoleh dari masing-masing sekolah (data diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 siswa.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang termasuk variabel bebas adalah kecerdasan spiritual dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Singarimbun dan Effendi (1999, hlm. 46) menyatakan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Berikutnya Singarimbun (dalam Riduwan, 2012, hlm. 96-97) mengatakan bahwa informasi tersebut akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu

dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan (diperlukan) prosedur pengukuran baru.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
Variabel Terikat				
Hasil Belajar (Y)	Menurut Sudijono (dalam Siswanto, 2016, hlm. 114), Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (<i>cognitive domain</i>) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (<i>affective domain</i>) dan aspek keterampilan (<i>psychomotor domain</i>) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.	Hasil belajar dilihat dari nilai raport siswa pada mata pelajaran ekonomi.	Nilai raport mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diambil langsung dari sekolah.	Interval
Variabel Bebas				
Kecerdasan Spiritual (X1)	Menurut Zohar dan Marshall (dalam Wahab dan Umiarso,	Jumlah skor yang berisi pernyataan mengenai kecerdasan spiritual dalam skala numerikal 7 poin	Data skor kecerdasan spiritual yang diperoleh dari responden berdasarkan instrumen pernyataan kuesioner:	Interval

2017, hlm. dengan indikator
49) berikut:

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
	Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna (<i>value</i>) yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.	a. Bersikap Fleksibel	Pernyataan nomor 1, 2, 3 <ul style="list-style-type: none"> Sikap hidup yang fleksibel/ luwes dalam berbagai macam situasi. Pernyataan nomor 4, 5, 6, 7 <ul style="list-style-type: none"> Tidak memaksakan kehendak. 	
		b. Tingkat Kesadaran yang Tinggi	Pernyataan nomor 8, 9, 10, 11, 12 <ul style="list-style-type: none"> Mengenal diri sendiri dengan baik. Pernyataan nomor 13, 14, 15 <ul style="list-style-type: none"> Lebih mudah memahami orang lain. Pernyataan nomor 16, 17, 18, 19, 20, 21 <ul style="list-style-type: none"> Lebih mudah mengenal Tuhan. 	
		c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan	Pernyataan nomor 22, 23, 24 <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Pernyataan nomor 25, 26, 27 <ul style="list-style-type: none"> Dapat menemukan hikmah dan makna dari penderitaan yang dihadapi. 	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
		d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut	Pernyataan nomor 28, 29, 30 <ul style="list-style-type: none"> Mampu menghadapi dan mengelola rasa takut dengan sabar dan baik. 	
		e. Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai	Pernyataan nomor 31, 32, 33, 34, 35 <ul style="list-style-type: none"> Memiliki visi dan nilai yang disandarkan pada agama. 	
		f. Keengganan Menyebabkan Kerugian Yang Tidak Perlu	Pernyataan nomor 36, 37, 38 <ul style="list-style-type: none"> Selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal 	
		g. Kecenderungan Melihat Keterkaitan Berbagai Hal	Pernyataan nomor 39, 40, 41 <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan holistik 	
		h. Kecenderungan Bertanya Mengapa	Pernyataan nomor 42, 43, 44 <ul style="list-style-type: none"> Dapat memahami masalah dengan baik Pernyataan nomor 45, 46, 47 <ul style="list-style-type: none"> Dapat mengambil keputusan dengan baik 	
		i. Kepemimpinan	Pernyataan nomor 48, 49, 50 <ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab dalam berbagai hal (Zohar dan Marshal)	

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Menurut Sastradipoera (2005, hlm. 352-353) data setidaknya dapat diartikan ke dalam dua kemungkinan:

1. Data sebagai informasi faktual (misalnya pengukuran atau statistik) yang dipergunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan, misalnya dalam penelitian ilmiah.
2. Data sebagai kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah, atau belum dimanipulasi, namun telah tersusun dalam sistematika statistika tertentu.

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan jenisnya, data penelitian ini termasuk dalam data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa hasil belajar yang diambil dari nilai raport siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (1999, hlm. 116) sumber data adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3 P :

- *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
- *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
- *Place* (tempat), berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, sumber data dalam penelitian ini yaitu *person* (orang) yang diambil secara langsung dari siswa kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 tentang kecerdasan spiritual. Dan sumber data berikutnya berupa *paper* (kertas) yaitu mengenai hasil belajar berupa nilai raport mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang didapatkan dari pihak sekolah.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1996, hlm. 161) menjelaskan bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuisisioner. Kuisisioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan di antara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini dari responden (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 143). Bentuk kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS MA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018.
2. Dokumentasi. Dokumentasi berisikan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996, hlm 234). Dalam hal ini, dokumentasi berupa sajian nilai raport siswa pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang didapatkan langsung dari sekolah.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai "alat bantu" merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok

(*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*) atau singkatnya alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1999, hlm.134). Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian sangat penting dan menjadi alat bantu bagi seorang peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner.

Arikunto (1996, hlm. 227) berpendapat bahwa dalam menyusun kuisisioner, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknis analisisnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantic berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin, populer – tidak populer, baik – tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap subjek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006, hlm. 105). Skala numerikal ini merupakan skala interval.

Adapun skala numerikal yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala numerikal 7 titik, sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
---------------------------	---	---	---	---	---	---	---	------------------

Dari skala tersebut, responden memberikan tanda lingkaran (O) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Menurut Sekaran (2006, hlm. 105) para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan sematik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pemimpin, prosedur kerja, aktivitas, dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau sebaliknya tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuisioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

3.8.1 Uji Validitas

Arikunto (1996, hlm. 158) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berikutnya menurut Sudjana (2014, hlm. 12), validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai dan validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian.

Menurut Kusnendi (2008 hlm. 94-95) validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur.

Dalam praktik penelitian, dari sekian banyak metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*, r_{itd}). Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-itd}) didefinisikan sebagai berikut (Kusnendi, 2008 hlm. 95).

$$(r_{i-itd}) = \frac{r_{iX}(S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

di mana:

r_{iX} = koefisien korelasi item-total.

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

S_x = simpangan baku skor total.

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Singarimbun dan Effendi (1999, hlm. 140) menyatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 97)

Keterangan:

Aulia Nurul Silvia, 2018

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- C_α = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item
 $\sum S_i^2$ = jumlah variansi setiap item
 S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008 hlm. 96).

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Penelitian

No.	Variabel	No. Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha**
1.	Kecerdasan Spiritual	1-50	4, 18, 19, 21	0,928

Sumber: Lampiran C

*Item tidak valid dengan koefisien item total dikoreksi $< 0,25$

**Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop

Merujuk pada tabel 3.5 diperoleh informasi objektif bahwa:

1. Variabel kecerdasan spiritual nomor item 4, 18, 19 dan 21 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing kuisioner.
2. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, variabel kecerdasan spiritual yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C_\alpha > 0,70$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Skor variabel kecerdasan spiritual adalah komposit dari skor item 1, skor item 2, skor item 3, skor item 5, skor item 6, skor item 7, skor item 8, skor item 9, skor item 10, skor item 11, skor item 12, skor item 13, skor item 14, skor item 15, skor item 16, skor item 17, skor item 20, skor item 22, skor item 23, skor item 24, skor item 25, skor item 26, skor item 27, skor item 28, skor item 29, skor item 30, skor item 31, skor item 32, skor item 33, skor item 34, skor item 35, skor item 36, skor item 37, skor item 38, skor item 39, skor item 40, skor item 41, skor item 42, skor item 43, skor item 44, skor item 45, skor item 46, skor item 47, skor item 48, skor item 49, skor item 50.
3. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah diuji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran D.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis data nya menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Regresi linear sederhana merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya satu buah.

Tujuan analisis regresi linear sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 21.00.

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

Dimana :
$$\mathbf{Y} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{X} + e$$

Y : Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien regresi X_1

X : Kecerdasan Spiritual

e : Faktor Pengganggu

Adapun model persamaan regresi linear sederhana dengan pendekatan matriks dapat ditulis dengan :

$$\mathbf{Y} = \beta_0 + \mathbf{X}\beta_1 + e$$

(Utama, 2009, hlm. 100-101)

Dimana :

$$\begin{bmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} n & \sum X_{i1} \\ \sum X_{i1} & \sum X_{i1}^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sum Y_i \\ \sum Y_i \cdot X_{i1} \end{bmatrix}$$

Selanjutnya, tanda i yang menjelaskan observasi, dihilangkan dari persamaan. Sehingga persamaan tersebut diketahui nilai inversnya berubah menjadi persamaan berikut.

$$\begin{bmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \frac{\sum X_1^2}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} & - \frac{\sum X_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} \\ \frac{\sum X_n}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} & \frac{n}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum Y X_1 \end{bmatrix}$$

Dengan menyederhanakan sisi kanan dari persamaan maka diperoleh:

$$\begin{bmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \frac{\sum X_1^2 \sum Y}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_n))} & - \frac{\sum X_1 \sum Y \sum X_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} \\ \frac{\sum X_n \sum Y_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} & \frac{n \sum Y X_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1 \sum X_1))} \end{bmatrix}$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dituliskan lagi menjadi:

$$\begin{bmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \frac{\sum X_1^2 \sum Y - \sum X_1 \sum YX_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2)} \\ \frac{-\sum X_1 \sum Y + n \sum YX_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2)} \end{bmatrix}$$

Dari persamaan tersebut akhirnya diperoleh rumus berikut:

$$\beta_0 = \frac{\sum X_1^2 \sum Y - \sum X_1 \sum YX_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2)}$$

dan

$$\beta_1 = \frac{-\sum X_1 \sum Y + n \sum YX_1}{((n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2)}$$

3.9.3 Pengujian Hipotesis

3.9.3.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})_{C_{itC}}}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.9.3.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 akan selalu berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan (pengaruhnya) kepada variabel dependen, dan ini berarti model itu bagus (Rohmana, 2013, hlm. 89).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 51-52) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan aplikasi SPSS berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov. Menurut Juliansyah Noor (2013, hlm. 177-178) uji normalitas dengan menggunakan bantuan paket program SPSS menghasilkan empat jenis keluaran, yaitu (1) *Processing Summary*, (2) *Descriptives*, (3) *Test of Normality*; dan (4) *Q-Q plots*. Untuk keperluan penelitian umumnya hanya diperlukan keluaran berupa *Test of Normality*.

Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

(Noor, 2013, hlm. 178)

3.10.2 Uji Heteroskedatis

Menurut Setiawan dan Kusri (2010, hlm.103) Salah satu asumsi regresi linear yang harus dipenuhi adalah homogenitas variansi dari *error* (homoskedastisitas; *homoscedasticity*). Homoskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Kebalikannya adalah kasus heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variansi *error*-nya (atau *Y*) tidak identik.